

Rahmat Sawalman
Analisis Legislatif Ahli Pertama
rahmat.sawalman@dpr.go.id

Isu dan Permasalahan

Pada konferensi pers yang digelar 21 Mei 2025, Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) menegaskan bahwa Indonesia merupakan salah satu produsen tuna terbesar di dunia, yang dibuktikan melalui partisipasi aktif dalam *Seafood Expo Global (SEG) 2025* di Barcelona, Spanyol. Pameran berskala internasional ini diikuti oleh lebih dari 30.000 peserta dan 2.180 perusahaan dari 91 negara, dan menjadi forum strategis untuk mempertemukan produsen dan pembeli dalam industri perikanan global. Sebagai bagian dari rangkaian kegiatan SEG, Indonesia turut berpartisipasi dalam forum *International Pole and Line Foundation (IPNLF)* untuk mempromosikan produk perikanan yang berbasis keberlanjutan, khususnya komoditas tuna. KKP menampilkan keunggulan tuna Indonesia yang ditangkap dengan metode ramah lingkungan, seperti *pole and line* dan *handline*, yang mendapat respons positif dari importir asal Inggris, Uni Eropa, Amerika Serikat, dan Uni Emirat Arab.

Dalam pertemuan bilateral tersebut, para pembeli menyampaikan antusiasme tinggi terhadap produk tuna Indonesia yang telah memenuhi prinsip keberlanjutan dan *traceability*. Data KKP menunjukkan bahwa ekspor tuna, cakalang, dan tongkol (TCT) Indonesia pada tahun 2024 mencapai 1,03 miliar dolar Amerika Serikat, naik 11,6 persen dari tahun sebelumnya, dengan pasar utama ASEAN dan Amerika Serikat. Ekspor TCT Indonesia tersebut telah menyumbang sekitar 22 persen dari total ekspor. KKP terus meyakinkan pembeli global bahwa produk perikanan Indonesia telah memenuhi standar mutu internasional, seperti *Hazard Analysis and Critical Control Points (HACCP)*, *Marine Stewardship Council (MSC)*, dan *British Retail Consortium (BRC)*. Selain potensi transaksi, terdapat pula tawaran kolaborasi teknologi dari negara-negara mitra, khususnya terkait penguatan sistem logistik dan ketelusuran (*traceability*) melalui pengembangan STELINA (Sistem Ketelusuran dan Logistik Ikan Nasional) serta *digital logbook*. Upaya ini menjadi landasan penting untuk membangun ekosistem industri perikanan yang modern, transparan, dan berdaya saing global.

Meski peluang ekspor terbuka lebar, pelaku usaha perikanan Indonesia juga dihadapkan pada tantangan yang signifikan, terutama terkait persyaratan ketat dari negara importir. *Pertama*, standar keberlanjutan, sistem inspeksi, sertifikasi lingkungan, dan *branding* ramah lingkungan yang menjadi prasyarat utama agar produk dapat menembus pasar-pasar strategis, seperti Uni Eropa dan Amerika Serikat. *Kedua*, penguatan infrastruktur logistik rantai dingin dan investasi dalam transformasi digital sektor perikanan menjadi syarat penting untuk menjaga mutu produk dan memenuhi ekspektasi konsumen global. Tanpa dukungan dan adopsi teknologi yang merata dari hulu ke hilir, daya saing produk perikanan Indonesia bisa terhambat. *Ketiga*, Amerika Serikat menerapkan kebijakan tarif Trump sebesar 32 persen terhadap produk perikanan. Meskipun demikian, KKP menegaskan bahwa kebijakan tersebut tidak akan menghambat ekspor perikanan Indonesia, karena pemerintah telah menyiapkan strategi diversifikasi pasar.

Keterlibatan KKP di SEG 2025 memperlihatkan komitmen kuat Indonesia dalam memajukan industri perikanan berkelanjutan, sekaligus membangun ekosistem ekspor yang adaptif

terhadap dinamika global. Namun demikian, Indonesia perlu terus memperkuat tata kelola, standar mutu, dan inovasi teknologi, serta mengantisipasi risiko geopolitik dan kebijakan proteksionis, agar produk perikanan nasional tetap kompetitif dan berdaya saing tinggi di pasar dunia. Oleh karena itu, diperlukan koordinasi yang lebih erat antara KKP, Komisi IV DPR RI, dan seluruh pemangku kepentingan lainnya guna memastikan produk tuna Indonesia mampu bersaing secara berkelanjutan di pasar global.

Atensi DPR

Produk ikan tuna berkelanjutan Indonesia memiliki potensi besar untuk semakin memperkuat posisinya di pasar global. DPR RI, melalui Komisi IV, diharapkan dapat mendorong pemerintah, dalam hal ini KKP, untuk meningkatkan sinergi lintas sektor, khususnya dalam sertifikasi mutu, penguatan sistem logistik, serta digitalisasi industri perikanan dari hulu ke hilir. Selain itu, Komisi IV DPR RI juga menekankan pentingnya diplomasi perdagangan dan perlindungan pasar ekspor, termasuk dalam menghadapi kebijakan tarif tinggi dari negara mitra, seperti Amerika Serikat. Dengan dukungan anggaran, regulasi, dan kebijakan yang tepat, Komisi IV DPR RI berharap KKP mampu menjadikan komoditas tuna Indonesia sebagai produk unggulan yang kompetitif, berkelanjutan, dan berdaya saing tinggi di pasar global.

Sumber

antaranews.com, 21 Mei 2025;
cnbcindonesia.com, 21 Mei 2025;
koran-jakarta.com, 21 Mei 2025;
kumparan.com, 21 Mei 2025;
mongabay.co.id, 8 Mei 2025;
republika.co.id; 23 Mei 2025; dan
tempo.co, 21 Mei 2025.

Minggu ke-4 Mei
(19 s.d. 25 Mei 2025)

2025



Koordinator Sali Susiana
Polhukam Puteri Hikmawati
Ekkuinbang Sony Hendra P.
Kesra Hartini Retnaningsih

EDITOR

Polhukam

Ahmad Budiman
Prayudi
Rachmi Suprihartanti S.
Novianti

Ekkuinbang

Sri Nurhayati Q.
Mandala Harefa
Ari Muliarta Ginting
Eka Budiyantri
Venti Eka Satya
Teddy Prasetiawan

Kesra

Trias Palupi K.
Luthvi Febryka Nola
Yulia Indahri

LAYOUTER

Devindra Ramkas O.
Ully Ngesti Pratiwi
Desty Bulandari
Yustina Sari

Masyithah Aulia A.
Ulayya Sarfina
Yosephus Mainake
M. Z. Emir Zanggi
Muhammad Insan F.
Audry Amaradyaputri

Timothy Joseph S. G.
Nur Sholikah P. S.
Fieka Nurul Arifa



<https://pusaka.dpr.go.id>



@pusaka_bkdprri

©PusakaBK2025



*Bridging Research to Parliament
Evidence Based Policy Making*